PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA, RASIO KETERGANTUNGAN, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

DEVRI ANDREAN
NIM. B1011221188

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Devri Andrean
NIM	:	B1011221188
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Rasio Ketergantungan, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 September 2026

Materai 10k

Devri Andrean
B1011221188

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Devri Andrean
NIM	:	B101221188
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Rasio Ketergantungan, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 September 2026

Devri Andrean
B1011221188

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Rasio Ketergantungan, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Devri Andrean
B1011221188

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 29 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Hendarmin, S.E., M.Si.	14/9-2026	
		NIP 197705092005011003		
2.	Ketua Penguji	Yanto, S.E., M.Sc.	11/9-2026	
		NIP 197706152003121004		
3.	Anggota Penguji	Achmad, S.E., M.E.	7/9-2026	
		NIP 199307032022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 15 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji, hormat, dan kemuliaan penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena hanya atas kasih karunia, hikmat, dan penyertaan-Nya yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Rasio Ketergantungan, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (Studi kasus: 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat)". Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, kasih karunia, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pujian dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada-Nya sebagai Juru Selamat dan teladan hidup bagi umat manusia. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bentuk persembahan dan rasa syukur penulis atas segala berkat yang telah Tuhan Yesus Kristus limpahkan.
2. Kedua orang tua tercinta, Lusia Wati dan Bernaditus, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tulus, baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perjuangan, kepercayaan, dan perhatian yang selalu diberikan, serta atas komitmen untuk senantiasa mendukung pendidikan dan masa depan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses

penyusunan tugas akhir ini. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
9. Bapak Achmad, S.E., M.E. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
10. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bantuan yang telah diberikan selama masa studi penulis.
11. Teman-teman Kelas D dan seluruh mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis semasa SMA, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, serta kebersamaan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat, dan menemani penulis dalam berbagai proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, serta kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 15 Agustus 2026

Devri Andrean
NIM. B1011221188

PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA, RASIO KETERGANTUNGAN, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN BARAT

Oleh : Devri Andrean
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di Indonesia pascareformasi sangat berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkeadilan, sejalan dengan komitmen Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menghapus kemiskinan. Meskipun Provinsi Kalimantan Barat mencatatkan tren penurunan tingkat kemiskinan dari 8,03% pada tahun 2015 menjadi 6,32% pada tahun 2024, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan beberapa provinsi tetangga seperti Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Kondisi ini menandakan masih adanya kesenjangan kesejahteraan yang perlu dikaji lebih mendalam melalui faktor-faktor struktural di daerah tersebut.

Ketimpangan ini juga sangat terlihat pada aspek pendidikan dan ekonomi di berbagai wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan kesenjangan yang lebar, di mana daerah perkotaan seperti Pontianak memiliki RLS sekitar 10 tahun, sementara daerah lain seperti Kayong Utara masih berkisar di 6 hingga 7 tahun. Selain itu, tingkat pengeluaran per kapita di Kalimantan Barat juga tercatat sebagai yang kedua terendah di pulau Kalimantan, diperparah dengan fenomena transisi demografis yang berpotensi menciptakan pengangguran terselubung jika tidak diimbangi lapangan kerja yang memadai.

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini disusun dengan maksud untuk mengukur sejauh mana variabel ekonomi dan sosial berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan struktural. Secara lebih spesifik, tujuan pertama dari skripsi ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di 14 Kabupaten/Kota Kalimantan Barat pada tahun 2015-2024.

Tujuan spesifik yang kedua adalah untuk menganalisis pengaruh rasio ketergantungan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024. Melalui rumusan tujuan ini, peneliti bermaksud mengukur sejauh mana beban

tanggungan penduduk usia produktif terhadap kelompok usia non-produktif berdampak pada rentannya kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Sementara itu, tujuan yang ketiga adalah untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat pada periode waktu yang sama. Secara keseluruhan, pemenuhan ketiga tujuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang valid guna mendukung perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih berkeadilan, partisipatif, dan menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik dan analisis statistik. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independennya meliputi pengeluaran per kapita, rasio ketergantungan, dan rata-rata lama sekolah. Seluruh variabel tersebut diukur dan dianalisis dalam konteks wilayah administratif Provinsi Kalimantan Barat.

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk data yang diolah adalah data panel, yakni gabungan antara data runtun waktu (time series) selama sepuluh tahun dari 2015 hingga 2024, dan data kerat lintang (cross section) yang mencakup 14 kabupaten/kota. Penggunaan data panel ini dinilai sangat relevan karena mampu menangkap karakteristik dan kompleksitas heterogenitas antarwilayah sekaligus variasi antarwaktu.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik EViews 12 dengan metode regresi data panel. Melalui serangkaian pengujian spesifikasi model yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), ditetapkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi yang paling tepat dan efisien. Model ini juga telah melewati tahapan uji asumsi klasik, memastikan bahwa hasil regresinya valid, terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel pengeluaran per kapita (LOGX1) terbukti memiliki pengaruh negatif dan sangat signifikan (Probabilitas 0,0000 < 0,05) terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan daya beli masyarakat mampu menekan persentase penduduk miskin secara riil. Sebaliknya, variabel rasio ketergantungan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan (Probabilitas 0,0001 < 0,05), yang berarti tingginya beban penduduk produktif dalam menanggung penduduk non-produktif akan memperparah kemiskinan. Sementara itu, variabel rata-rata lama sekolah (X3) secara statistik terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan (Probabilitas 0,4604 > 0,05), mengindikasikan adanya ketidaksesuaian (mismatch) antara kualifikasi pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja.

Seluruh hasil analisis regresi tersebut diringkas dalam tabel estimasi Random Effect Model berikut yang menjadi dasar pembuktian empiris dalam penelitian ini:

Variabel / Indikator Statistik	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	52,52452	7,338894	7,157008	0,0000
LOGX1 (Log Pengeluaran Per Kapita)	-5,124262	0,866823	-5,911542	0,0000
X2 (Rasio Ketergantungan)	0,057535	0,014600	3,940709	0,0001
X3 (Rata-rata Lama Sekolah)	-0,148817	0,201004	-0,740366	0,4604
R-squared	0,669902			
Adjusted R-squared	0,662620			
F-statistic	91,99963			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Berdasarkan tabel di atas, dari sisi pengujian secara simultan (Uji F), nilai F-statistic tercatat sebesar 91,99963 dengan nilai signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran per kapita, rasio ketergantungan, dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,662620 (66,26%) menegaskan bahwa spesifikasi pemodelan empiris ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam

menjelaskan variasi fluktuasi fenomena kemiskinan di 14 Kabupaten/Kota Kalimantan Barat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dari skripsi ini mengonfirmasi bahwa perbaikan daya beli masyarakat secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan, sementara beban demografi yang berlebih menjadi katalis pendorong bertambahnya angka kemiskinan. Namun, investasi waktu dalam sistem pendidikan formal terbukti gagal menekan kemiskinan secara langsung karena lulusan sekolah belum dibekali kompetensi teknis yang sesuai dengan tuntutan industri. Secara keseluruhan, interaksi dari aspek pengeluaran, demografi, dan pendidikan ini mampu menggambarkan sebagian besar dinamika kemiskinan struktural yang melanda Kalimantan Barat selama satu dekade terakhir.

Merespons temuan tersebut, rekomendasi kebijakan pertama difokuskan pada perlindungan stabilitas ekonomi masyarakat agraris. Pemerintah daerah dituntut untuk aktif memberikan subsidi input pertanian dan memotong rantai pasok yang merugikan, guna menjaga harga komoditas unggulan dan mempertahankan daya beli. Di samping itu, pemerintah juga harus mempercepat penciptaan lapangan kerja padat karya dan mempermudah izin investasi agar ledakan usia produktif (bonus demografi) bisa terserap sempurna dan tidak berubah menjadi beban pengangguran baru.

Pada sektor pendidikan, rekomendasi ditekankan pada perubahan paradigma dari kuantitas menuju kualitas keterampilan teknis. Pemerintah disarankan untuk segera merevitalisasi sistem pendidikan dengan basis vokasi (link-and-match). Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta program di Balai Latihan Kerja (BLK) harus diselaraskan sepenuhnya dengan peta kebutuhan industri padat modal setempat, sehingga angkatan kerja yang lulus benar-benar siap pakai dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
RINGKASAN vi
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Tinjauan Teori 7
2.2 Tinjauan Empiris 10
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN 12
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 12
3.2 Jenis dan Sumber Data 12
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
3.4 Metode dan Alat Analisis 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 16
4.1 Hasil Analisis Pemilihan Model Data Panel 16
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 16
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel 18
4.4 Uji Hipotesis 19
4.5 Pembahasan 21
5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI 26
5.1 Kesimpulan 26
5.2 Rekomendasi 27
DAFTAR PUSTAKA 28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 RLS Kalimantan Barat 2015-2024 3
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel 13
Tabel 3 Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel 16
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas 16
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas 17
Tabel 6 Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson (DW) 18
Tabel 7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel (*Weighted Statistics*) 20
Tabel 8 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten/Kota Kalbar 22
Tabel 9 Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota Kalbar 22
Tabel 10 NTP Kalbar 23
Tabel 11 TPT Kalbar 24
Tabel 12 APM Kalbar 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Persentase Kemiskinan Provinsi Kalimantan 2
Gambar 2 Grafik Rasio Ketergantungan Kalimantan Barat 4
Gambar 3 Grafik Pengeluaran Per kapita Kalimantan Barat 5
Gambar 4 Kerangka Konseptual 11
Gambar 5 Grafik Residual Heteroskedastisitas 17
Gambar 6 Jumlah Penduduk Miskin Kalbar 21

PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA, RASIO KETERGANTUNGAN, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN BARAT

[1]Devri Andrean
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to quantitatively analyze the effect of per capita expenditure, dependency ratio, and mean years of schooling on poverty levels across 14 Regencies/Cities in West Kalimantan Province during the 2015–2024 period. The research utilizes secondary panel data, combining time series and cross-section data. The analytical tool used is panel data regression, with the Random Effect Model (REM) selected as the best estimation model. Partial test results indicate that the per capita expenditure variable (measured in millions of Rupiah) has a negative and significant effect on the poverty level. The dependency ratio variable has a positive and significant effect on the poverty level. Conversely, the mean years of schooling variable has no significant effect on the poverty level in the observed areas. Simultaneously, per capita expenditure, dependency ratio, and mean years of schooling have a highly significant effect on the poverty level, with an Adjusted R-squared of 66.26%. This study recommends policies focused on protecting agricultural economic stability to maintain purchasing power, accelerating labor absorption, and revitalizing vocational education oriented toward labor market needs.

Keywords: *Poverty, Per Capita Expenditure, Dependency Ratio, Mean Years of Schooling, Panel Data.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh pengeluaran per kapita, rasio ketergantungan, dan rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap tingkat kemiskinan di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2015–2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi terbaik yang terpilih. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran per kapita (dalam satuan juta Rupiah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel rasio ketergantungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, variabel rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, pengeluaran per kapita, rasio ketergantungan, dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan kemampuan menjelaskan variasi fenomena sebesar 66,26%. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan perlindungan stabilitas ekonomi agraris untuk menjaga daya beli, akselerasi penyerapan tenaga kerja, dan revitalisasi pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengeluaran Per Kapita, Rasio Ketergantungan, Rata-rata Lama Sekolah, Data Panel.

[1] b1011221188@student.untan.ac.id

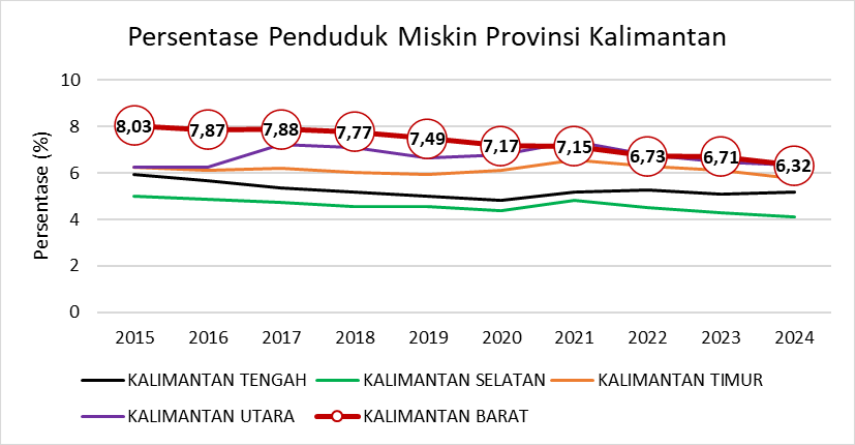
1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia pascareformasi berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Namun, di tengah meningkatnya PDRB dan berbagai indikator makroekonomi yang menunjukkan perbaikan, ketimpangan sosial dan kemiskinan masih menjadi permasalahan utama di berbagai daerah, termasuk Kalimantan Barat. Fokus utama dalam upaya ini adalah memastikan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut mengharuskan adanya sinergi antara penguatan kondisi ekonomi dengan perluasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja (Dimas, 2025).

Sejalan dengan penetapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2015, Indonesia berkomitmen mencapai tujuan pertama, yakni *No Poverty*, yang menargetkan penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya di seluruh wilayah (States of the United Nation, 2023). Dalam konteks nasional, komitmen tersebut diintegrasikan dalam RPJMN 2020-2024, yang menempatkan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai prioritas utama. Implementasi SDGs ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga pada aspek pemerataan pendapatan, partisipasi sosial, serta akses setara terhadap pendidikan dan layanan publik (Damayanti dkk, 2025).

Provinsi Kalimantan Barat menghadapi tantangan besar dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan. Berdasarkan data BPS, tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat tahun 2015 sebesar 8,03% dan menurun menjadi 6,32% pada tahun 2024. Walaupun tren ini menunjukkan perbaikan, tingkat kemiskinan Kalimantan Barat masih lebih tinggi dibandingkan Kalimantan Selatan (4,58%) dan Kalimantan Timur (5,81%) pada periode yang sama. Perbandingan ini menandakan adanya kesenjangan kesejahteraan antarprovinsi di Kalimantan yang perlu dikaji lebih mendalam. Faktor-faktor struktural seperti minimnya pengeluaran per kapita, besarnya rasio ketergantungan, dan rendahnya RLS menjadi variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Dimas, 2025)

Gambar 1 Grafik Persentase Kemiskinan Provinsi Kalimantan



Sumber : BPS Indonesia 2026, data diolah

Upaya peningkatan kesejahteraan di Kalimantan Barat dihadapkan pada permasalahan ketimpangan akses dan kualitas pendidikan. Meskipun RLS di Kalimantan Barat naik dari 6,93 tahun pada 2015 menjadi 7,78 tahun pada 2024, dan mengalami kenaikan hampir setiap tahun, nilai tersebut masih menunjukkan posisi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Data menurut kabupaten/kota juga memperlihatkan kesenjangan internal yang cukup lebar. Kota Pontianak dan Kota Singkawang telah mencapai RLS di atas 8 bahkan sekitar 10 tahun sekolah, sementara beberapa wilayah lain seperti Kayong Utara, Sambas, dan Bengkayang masih berada di kisaran 6-7 tahun. Ketimpangan ini mencerminkan perbedaan akses terhadap layanan pendidikan, ketersediaan guru dan fasilitas, serta kondisi sosial ekonomi antar wilayah. Secara keseluruhan, kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Kalimantan Barat belum menamatkan jenjang pendidikan menengah, yang berdampak langsung pada keterbatasan kesempatan kerja produktif dan mendorong tingginya proporsi pekerja di sektor informal berupah rendah. Keterbatasan pendidikan ini juga memperlemah kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pengeluaran per kapita yang menjadi ukuran kesejahteraan ekonomi rumah tangga, sekaligus mengurangi daya saing daerah dalam menarik investasi dan mendorong transformasi struktural ekonomi berbasis sumber daya manusia yang berkualitas (Ayuningtyas, 2021; Ghale dkk, 2025).

Tabel 1 RLS Kalimantan Barat 2015-2024

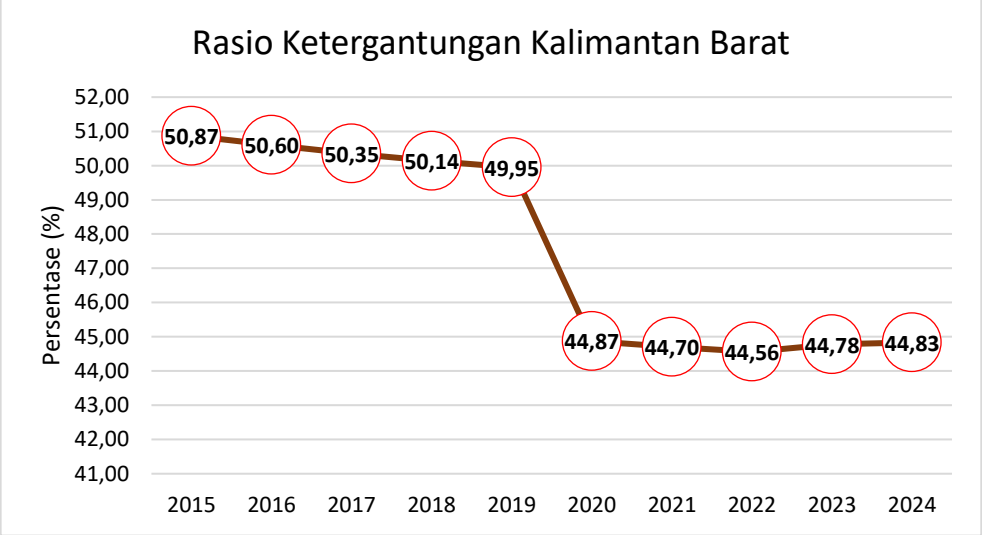
RLS Menurut Kab/Kota Kalimantan Barat (Tahun)										
Kab/Kota	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Kalimantan Barat	**6,93**	**6,98**	**7,05**	**7,12**	**7,31**	**7,37**	**7,45**	**7,59**	**7,71**	**7,78**
Sambas	6,13	6,42	6,67	6,68	6,70	6,71	6,72	6,74	6,75	6,76
Bengkayang	5,98	6,08	6,09	6,27	6,53	6,76	6,80	7,00	7,22	7,41
Landak	7,06	7,07	7,08	7,09	7,10	7,11	7,12	7,15	7,24	7,46
Mempawah	6,45	6,46	6,47	6,63	6,82	7,03	7,04	7,17	7,20	7,21
Sanggau	6,74	6,92	6,93	6,94	6,95	7,15	7,39	7,41	7,44	7,47
Ketapang	6,56	6,68	7,03	7,04	7,26	7,31	7,46	7,48	7,55	7,68
Sintang	6,70	6,71	6,72	6,73	6,89	7,07	7,08	7,36	7,64	7,65
Kapuas Hulu	7,00	7,01	7,02	7,25	7,47	7,52	7,53	7,59	7,82	8,03
Sekadau	6,55	6,56	6,57	6,58	6,60	6,83	6,85	7,12	7,13	7,23
Melawi	6,42	6,52	6,53	6,66	6,67	6,76	6,91	7,18	7,42	7,66
Kayong Utara	5,37	5,84	5,85	5,86	6,00	6,01	6,02	6,21	6,35	6,54
Kubu Raya	6,56	6,57	6,58	6,81	6,82	6,83	7,00	7,02	7,04	7,05
Kota Pontianak	9,77	9,78	9,79	9,90	10,14	10,17	10,43	10,44	10,45	10,47
Kota Singkawang	7,28	7,29	7,30	7,57	7,72	7,89	7,90	8,19	8,21	8,22

Sumber : BPS Kalbar 2026, data diolah

Selain pendidikan, aspek demografis memainkan peranan penting dalam dinamika kemiskinan di wilayah ini. Di Kalimantan Barat, rasio ketergantungan menurun dari 50,87% pada 2015 menjadi 44,83% pada 2024, yang menandakan bahwa setiap seratus penduduk produktif menanggung beban sekitar empat puluh lima penduduk usia non-produktif. Penurunan tajam dari tahun 2019 ke 2020 secara khusus mencerminkan dampak

awal pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap struktur demografi daerah. Pandemi menyebabkan lonjakan angka kematian, terutama pada kelompok lansia, sehingga menurunkan proporsi penduduk usia non-produktif secara statistik. Di sisi lain, tekanan ekonomi dan terganggunya akses layanan kesehatan membuat banyak keluarga menunda kehamilan, yang menurunkan angka fertilitas serta memperlambat pertumbuhan kelompok usia muda. Kedua fenomena ini secara bersamaan mendorong penurunan rasio ketergantungan. Meski demikian, potensi bonus demografi yang muncul belum sepenuhnya terealisasi karena terbatasnya lapangan kerja formal dan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja ini justru berpotensi menciptakan pengangguran terselubung yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan (Ardiansyah, 2025).

Gambar 2 Grafik Rasio Ketergantungan Kalimantan Barat

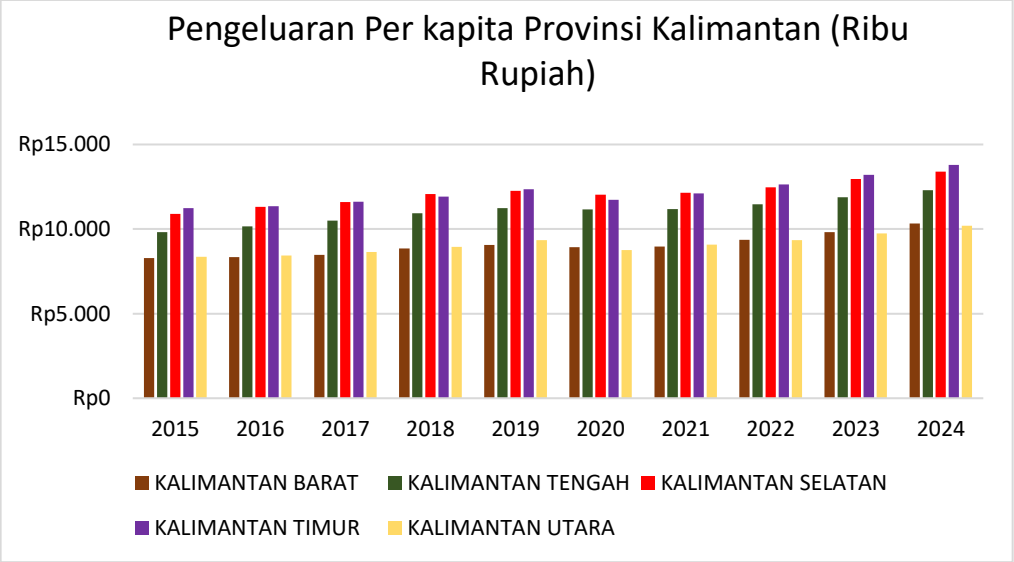


Sumber : BPS Kalbar 2026, data diolah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran per kapita masyarakat Kalimantan Barat menunjukkan tren peningkatan dari Rp8,27 juta pada tahun 2015 menjadi Rp10,32 juta pada tahun 2024. Meskipun mengalami kenaikan, laju pertumbuhan tersebut masih tergolong lambat dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Kalimantan. Pada tahun 2024, Kalimantan Barat tercatat sebagai provinsi dengan pengeluaran per kapita kedua terendah di antara wilayah Kalimantan lainnya, hanya sedikit lebih tinggi dibanding Kalimantan Tengah, sementara Kalimantan Timur menempati posisi tertinggi dengan rata-rata pengeluaran mencapai sekitar Rp13,79 juta per kapita per tahun. Kesenjangan ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat antarprovinsi di Kalimantan. Rendahnya pengeluaran per kapita di Kalimantan Barat dapat disebabkan oleh masih terbatasnya kegiatan ekonomi bernilai tambah, dominannya sektor primer seperti pertanian dan perkebunan, serta belum meratanya pembangunan infrastruktur dan industri pengolahan. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti pangan bergizi, pendidikan berkualitas, dan layanan kesehatan memadai. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas sektor unggulan dan pemerataan ekonomi antardaerah menjadi

hal penting untuk mendorong kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat secara berkelanjutan (Basit & Ramadani, 2025; Irmayanti & Santosa, 2025).

Gambar 3 Grafik Pengeluaran Per kapita Kalimantan Barat



Sumber : BPS Kalbar 2026, data diolah

Persoalan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi semata, tetapi juga menyangkut dimensi sosial serta ketimpangan dalam akses terhadap kesempatan. Sebagian besar masyarakat miskin di daerah ini masih terkonsentrasi di wilayah pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian tradisional yang memiliki tingkat produktivitas rendah. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan spasial dan sektoral dalam pemerataan hasil pembangunan di berbagai wilayah. Perbedaan antarwilayah ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan dampak yang merata dan berkelanjutan, karena belum mampu melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh dalam proses pembangunan (Efendi, 2025).

Pembangunan yang efektif mengharuskan adanya investasi pada modal manusia (*human capital*). Kualitas sumber daya manusia di Kalimantan Barat masih menjadi faktor penghambat utama pembangunan. Keterbatasan dalam pendidikan, kesehatan, dan penguasaan keterampilan menyebabkan efisiensi serta produktivitas tenaga kerja belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, sebagian besar masyarakat masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputus tanpa intervensi kebijakan yang komprehensif.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti (Hidayat dkk, 2020), menunjukkan bahwa rasio ketergantungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Barat. Namun, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada satu variabel tunggal, tanpa memperhitungkan interaksi antara variabel ekonomi dan sosial lainnya seperti pengeluaran per kapita dan pendidikan. Dengan demikian, studi yang lebih komprehensif

dan berbasis pendekatan kuantitatif perlu dilakukan untuk menganalisis secara bersamaan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam memperluas kajian mengenai dinamika kemiskinan di tingkat regional. Secara teoritis, hasil penelitian akan memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara variabel sosial-ekonomi terhadap kemiskinan, khususnya dalam konteks daerah dengan karakteristik kependudukan yang unik seperti Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengentasan kemiskinan yang komprehensif dengan menekankan pada peningkatan pendidikan, kualitas tenaga kerja, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh pengeluaran per kapita, rasio ketergantungan, serta RLS terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat periode 2015-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung perumusan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan partisipatif guna mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2015-2024 menunjukkan dinamika yang kompleks, di mana penurunan tingkat kemiskinan tidak sebanding dengan potensi ekonomi dan demografis yang dimiliki. Walaupun pengeluaran per kapita mengalami peningkatan, kesenjangan antarwilayah dan antarprovinsi di Kalimantan masih tinggi. Selain itu, rasio ketergantungan yang cenderung menurun belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, sementara RLS yang masih di bawah standar nasional mengindikasikan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini mencerminkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan belum berjalan secara merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga diperlukan analisis kuantitatif untuk mengukur sejauh mana variabel ekonomi dan sosial seperti pengeluaran per kapita, rasio ketergantungan, dan RLS berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024?
2. Apakah rasio ketergantungan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024?
3. Apakah RLS berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024.

2. Menganalisis pengaruh rasio ketergantungan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024.
3. Menganalisis pengaruh RLS terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Kalimantan Barat tahun 2015-2024.